

Apakah Kehendak Allah Menjadi Sebab Manusia Menyimpang?

Apakah seseorang tersesat, apakah itu juga atas kehendaki Allah, atau Allah tidak menakdirkan demikian?

Al-Hamdulillah. Syaikh Asy-Syinqithi --Rahimahullah-- menyatakan:

"Firman Allah: "Barangsiapa yang

diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa

yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapat seorang pemimpinpun yang

dapat memberi petunjuk kepadanya.."(Al-Kahfi : 17)

Dalam ayat mulia tersebut Allah menjelaskan

bahwa hidayah dan petunjuk berada di tangan-Nya semata. Barangsiapa yang diberi

petunjuk oleh Allah, maka tidak ada orang yang mampu menyesatkan. Dan barangsiapa

yang disesatkan oleh Allah, tidak akan ada orang yang dapat menolongnya.

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka

pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak..."

(Al-Israa : 97)

Demikian juga Allah berfirman:

"Barangsiapa yang diberi petunjuk

oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan

Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi...." (Al-A'raaf : 178)

Allah juga berfirman:

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat

memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk

kepada orang yang dikehendaki-Nya.." (Al-Qashash : 56)

Dan firman Allah:

"Sesungguhnya Allah tidak memberi

petunjuk kepada orang-orang yang zhalim. " (Al-Maai-dah : 51)

Demikian juga firman Allah:

"Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong..."

(An-Nahl : 37

Juga firman Allah:

"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk(memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki kelangit.." (Al-An'aam : 125)

Dan masih banyak sekali ayat-ayat lainnya.

Dari seluruh ayat-ayat tersebut dan ayat-ayat lain yang senada, dapat diambil

kesimpulan tentang batilnya madzhab Al-Qadariyyah. Yakni keyakinan bahwa seorang

hamba itu memiliki ketidakterkaitan dengan takdir, dalam amal perbuatannya

baik maupun buruk. Semua perbuatan itu tidaklah atas kehendak Allah, namun

kehendak si hamba sendiri. Allah yang Maha Suci sungguh tidak mungkin kekuasaannya

itu ditembus oleh sesuatu tanpa kehendak-Nya. Sungguh Maha Suci Allah dari

semua itu.